

## EKSPRESI *INSTA POETRY* (PUI SI INSTAGRAM) SEBAGAI APRESIASI SASTRA PADA ERA DISRUPSI

Iman Agus Faizal, Muhammad Haryanto  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pekalongan  
Email: Imanfaizal57@gmail.com

### Abstract

The emergence of social media among the public changes a lot in all fields, such as economic, social and cultural fields. Changes also occurred, especially in the field of literature, the emergence of cyber literature because along with the development of internet science and technology. One of the literary developments in the world of digitisation is the emergence of *insta poetry* or *instagram poetry*. *Instagram poetry* or *insta poetry* is becoming a new genre for literary actors that can be enjoyed and created by anyone. This study aims to describe the tendency of *Insta poetry* expression or *instagram poetry* and describe the form of appreciation of poetry in *insta poetry* in the era of disruption. Transfer of vehicle becomes a guide in this research. This research uses qualitative methodology. Data collection techniques used are by hear, watch and note. The results of expression research on *insta poetry* or *instagram poetry* tend to show the genre of poetry cinematography, poetry visualization, poetry musicalization and poetry dramatization. While the responses given by users to the new genre that appears in *insta poetry* or *poetry instagram* received a positive and diverse response in the era of disruption. Based on this, it can be concluded that the work of poetry in the era of disruption, which is equipped with an attractive audio-visual design, is much loved and even loved by millennials.

**Keywords:** expression, disruption, Instagram, poetry

### Abstrak

Kemunculan media sosial di kalangan masyarakat banyak mengubah dalam segala hal bidang, seperti bidang ekonomi, sosial dan budaya. Perubahan juga terjadi khususnya pada bidang sastra, munculnya sastra siber karena seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi internet. Salah satu perkembangan sastra dalam dunia digitalisasi yaitu kemunculan *insta poetry* atau puisi instagram. Puisi instagram atau *insta poetry* menjadi genre baru bagi para pelaku sastra yang dapat dinikmati dan diciptakan oleh siapa saja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecenderungan ekspresi *insta poetry* atau puisi instagram dan mendeskripsikan bentuk apresiasi puisi pada *insta poetry* di era disrupsi. Alih wahana menjadi pedoman dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan dengar, simak dan catat. Hasil penelitian ekspresi pada *insta poetry* atau puisi instagram cenderung menampilkan genre sinematisasi puisi, visualisasi puisi, musikalisasi puisi dan dramatisasi puisi. Sedangkan tanggapan yang di berikan oleh pengguna terhadap genre baru yang muncul pada *insta poetry* atau puisi instagram tersebut mendapat tanggapan yang positif dan beraneka ragam di era disrupsi. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa karya puisi di era disrupsi yang dilengkapi dengan desain audio visual yang menarik banyak digemari bahkan dicintai kaum milenial.

**Kata Kunci:** ekspresi, disrupsi, Instagram, puisi

## PENDAHULUAN

Teknologi internet merupakan sebuah sistem yang mempermudah orang untuk melakukan komunikasi dan mendapatkan informasi. Kemudahan dan kecepatan untuk mendapatkan informasi tersebut membuat orang sering menggunakannya. Kemudahan ini membuat banyak perubahan dalam bidang apapun seiring dengan perkembangan zaman. Dari kemudahan masyarakat menggunakan internet ini menjadikan masyarakat ke arah yang lebih modern atau dapat dikatakan sebagai masyarakat modern. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ghufron, 2018) mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi internet mengubah cara berfikir, aktivitas manusia, dan transformasi dari pengalaman hidup sebelumnya.

Kemunculan media sosial di kalangan masyarakat banyak mengubah dalam segala hal bidang seperti bidang ekonomi, sosial dan budaya. Perubahan juga terjadi khususnya pada bidang sastra, munculnya sastra siber karena seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi internet. Salah satu perkembangan sastra dalam dunia digitalisasi yaitu kemunculan *insta poetry* atau puisi instagram. Haryanto, Pristiwati, & Subyantoro. (2022:22) menjelaskan bahwa alih wahana adalah level lanjutan dari proses adaptasi dan juga sastra siber. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan

bahwa puisi sebagai ekspresi bahasa dan sastra, dulu hanya dikenal sebagai sebuah karya yang literatur oleh penyair. Membaca di ruang-ruang terbuka maupun privat dan menikmatinya lewat cetakan buku saja. Damono (2018:10) menjelaskan bahwa karya sastra tidak hanya mencakup satu jenis media tetapi bagaimana genre yang dalam kaitannya dengan pembicaraan ini adalah wahana. Sudah disiratkan sebelumnya bahwa puisi, misalnya, adalah media karena jenis seni kata itu termasuk seni. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pada periode ini ada ruang kebebasan interpretasi bagi pembaca maupun penonton dan proses penciptaan karya yang cukup luas dari ruang cipta puisi. Bentuk karya puisi yang ditampilkan lewat media sosial ini tidak hanya terpaku pada teks saja namun menampilkan seperti gambar/foto maupun audio/musik.

Instagram juga seperti aplikasi sosial media lainnya, memberikan ruang untuk apresiasi dengan hadirnya kolom komentar bagi para audiens. Menurut (Ridwan dan Hamsia, 2016) mengungkapkan bahwa kegiatan apresiasi karya berlangsung sejak pembaca melakukan pemaknaan terhadap satuan bunyi, pemahaman diksi, pemahaman kalimat, satuan gagasan, hingga pengungkapan respon atas teks sastra yang telah dibacanya. Akan tetapi, pada periode kali ini apresiasi sastra dapat berlangsung tanpa harus bertemu langsung dengan penyair dan membaca buku teks terlebih dahulu. Instagram menyediakan fitur kolom komentar bagi para pengguna agar dapat membalas komentar layaknya diskusi di ruang presentasi karya. Kemudian dari diskusi di kolom komentar inilah yang memberi kesempatan bagi sebuah karya bertemu dengan penontonya, sebagai bentuk interaksi baru dengan para penyair. Hal ini dipermudah dengan adanya ruang pesan pribadi yang dikenal dengan *Direct Message* (DM), dapat digunakan untuk menjalin komunikasi antara penyair dengan penontonya.

Hasil tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penelitian tentang sastra di era disrupsi telah banyak dilakukan, khususnya pada *insta poetry* atau puisi instagram. Akan tetapi, dari banyaknya penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dari penelitian terdahulu. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rozi (2019), Aswan dan Aulia (2019), Jannah dan Wati (2021), Pebriana (2020), Adek dan Satria (2020), Grech, S. (2002), Putri dan Indrayanti (2020), Ambarsari (2020), Assalam (2021), Anitasari dan Wati (2021), Gurning (2021).

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti, para peneliti sebelumnya telah menganalisis *insta poetry* atau puisi instagram dari berbagai macam aspek. Pertama, peneliti sebelumnya menganalisis terkait dengan kontribusi media sosial Instagram sebagai media pembelajaran sastra khususnya, karya sastra puisi. Kedua, ditemukan analisis terkait dengan perkembangan sastra cyber dikalangan masyarakat. Ketiga, peneliti sebelumnya hanya menganalisis *insta poetry* atau puisi instagram dalam beberapa genre puisi saja. Keempat, ditemukan analisis dengan kajian semantik dan berubahnya kajian sintaksis pada karya puisi karena penyesuaian dengan perkembangan teknologi internet. Oleh karena itu, peneliti ingin menguraikan lebih dalam tentang ekspresi *insta poetry* atau puisi instagram dalam aplikasi instagram tersebut dan menjelaskan bentuk apresiasi puisi dalam puisi instagram dengan judul "Ekspresi *Insta Poetry* (Puisi Instagram) Sebagai Apresiasi Sastra pada Era Disrupsi" dengan metode penelitian kualitatif.

## **METODE PELAKSANAAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Hamzah, 2019:132) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan tahapan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, dan komprehensif. Data pada

penelitian ini yaitu berupa kata dan kalimat yang terdapat pada akun-akun instagram yang mengunggah *insta poetry* atau puisi instagram. Sedangkan, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang disajikan dalam bentuk data yang dapat dihitung atau angka (Hamzah, 2019:71). Hasil penelitian ini berupa teks narasi dengan penjelasan secara rinci dan data numerik yang dapat dipastikan sebagai data akurat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu postingan *insta poetry* atau puisi instagram yang terdapat pada media sosial instagram, pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan bentuk ekspresi dan apresiasi *insta poetry* atau puisi instagram. Sumber data pada penelitian ini, yaitu akun-akun pengguna instagram yang mengunggah karyanya sampai bulan Mei 2022. Jumlah postingan *insta poetry* atau puisi instagram yang terkumpul yaitu berjumlah 30 postingan. Maka dari itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah postingan *insta poetry* atau puisi instagram yang diunggah sampai bulan Mei 2022.

Hamzah (2019:149) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data adalah pengumpulan data deskriptif yang berupa gejala hasil wawancara dan observasi dalam bentuk seperti foto, dokumen, dan catatan-catatan lapangan saat penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu observasi. Menurut Guba dan Lincoln (dalam Hamzah, 2019:151) menyatakan bahwa teknik observasi adalah suatu kegiatan yang menggunakan pancaindera, penglihatan, penciuman atau pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah dalam penelitian tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik dengar, simak dan catat pada objek kajian *insta poetry* atau puisi instagram. Teknik dengar, simak dan catat ini bertujuan untuk menyimpulkan bentuk ekspresi dan apresiasi *insta poetry* atau puisi instagram. Selanjutnya, data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata dan kalimat yang kemudian dapat ditentukan hasil penelitian dan kesimpulan.

Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini, yaitu (1) mengumpulkan data berupa puisi audio visual pada media sosial instagram dengan cara dengar, simak dan catat, (2) mencatat hasil analisis bentuk ekspresi dan apresiasi *insta poetry* atau puisi instagram, (3) mendeskripsikan hasil analisis bentuk ekspresi dan apresiasi *insta poetry* atau puisi instagram berupa naratif, (4) mengelompokkan data yang telah dianalisis dan kemudian disimpulkan, (5) menyusun laporan penelitian sebagai tahap akhir dari proses penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Ekspresi *Insta Poetry* (Puisi Instagram) di Era Disrupsi**

Puisi sebagai ekspresi bahasa dan sastra, dulu hanya dikenal sebagai sebuah karya sastra yang literatur oleh penyair. Membaca di ruang-ruang terbuka maupun privat dan menikmatinya hanya lewat cetakan buku saja. Damono (2018:10) menjelaskan bahwa karya sastra tidak hanya mencakup satu jenis media tetapi bagaimana genre yang dalam kaitannya dengan pembicaraan ini adalah wahana. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada periode ini ada ruang kebebasan interpretasi bagi pembaca maupun penonton dan proses penciptaan karya yang cukup luas dari ruang cipta puisi. *insta poetry* atau puisi instagram muncul dengan ekspresi yang beraneka ragam.

Bentuk karya puisi yang ditampilkan lewat media sosial ini tidak hanya terpaku pada teks saja namun menampilkan seperti gambar/foto maupun audio/musik. Muncul beberapa genre baru dalam perkembangan *insta poetry* atau puisi instagram, seperti visualisasi puisi, sinematisasi puisi, musikalisasi puisi dan dramatisasi puisi. Kemunculan genre baru pada puisi instagram ini tidak lepas dari peran seorang penyair dan akun-akun pengguna instagram yang gemar mengekspresikan karya di media

sosial instagram. Instagram dengan berbagai macam fitur menjadikan *platform* ini sebagai wahana baru bagi para pelaku sastra dalam mengekspresikan karyanya.

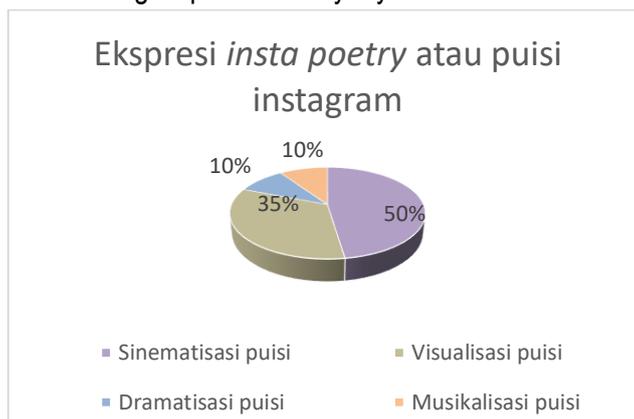
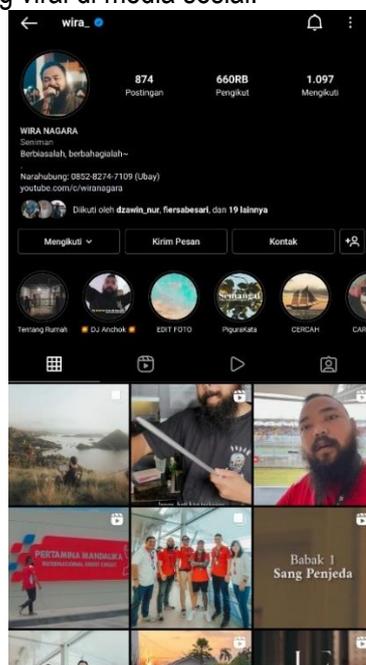


Diagram Hasil Penelitian Ekspresi *Insta Poetry* atau Puisi Instagram

### Akun Wira Nagara

Wira Nagara adalah seorang pelawak yang berasal dari purwokerto dan mulai dikenal lewat keputisan karyanya. *Insta poetry* atau puisi instagram yang di unggah pada media sosial instagram berkisah tentang cinta, jarak dan waktu, senja, kerinduan, hingga perpisahan. Tak hanya jatuh cinta, diksi yang digunakan wira nagara juga berkisah tentang patah hati. Akun wira nagara memiliki jumlah pengikut 659 Ribu dan 873 postingan. Pemilihan gaya bahasa yang digunakan oleh wira nagara cenderung menggunakan personifikasi, litotes dan hiperbola yang dapat meyakinkan dan mempengaruhi penonton atau pengguna di media sosial instagram. Ciri khas lainnya dari unggahan *insta poetry* atau puisi instagram ini adalah diunggahnya bait-bait puisi dengan diksi yang mudah dimengerti dan dilengkapi dengan panorama serta video audio sebagai pelengkap dalam postingan ini. Ekspresi *insta poetry* atau puisi Instagram yang ditampilkan oleh wira nagara cenderung menampilkan sinematisasi puisi. *Insta poetry* atau puisi instagram yang ditampilkan pada postingan wira nagara cenderung menampilkan perpaduan antara foto, video, audio dan ekspresi dari sang penyair yang mampu memberikan pemaknaan akan pesan yang disampaikan. Tak jarang wira nagara juga menampilkan perpaduan antara puisi dengan gerakan tari yang sedang viral di media sosial.

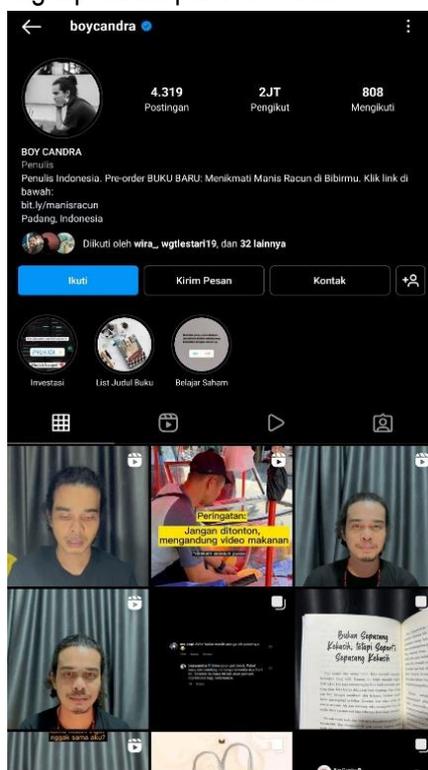


Gambar 1 Akun Instagram @Wira\_

“Kopi, Lukisan dan Kenangan” adalah salah satu unggahan *insta poetry* atau puisi instagram yang sukses meraih *like* dari pengguna akun media sosial instagram sebanyak 67.533 ribu dan ditonton sebanyak 710.518 ribu penonton atau pengguna. Postingan *insta poetry* atau puisi instagram yang diunggah pada 18 Januari 2022 ini banyak mendapatkan apresiasi dari penonton yang dapat dilihat dari kolom komentar pada postingan ini. Pemilihan tema dalam puisi ini yaitu kegalauan sang penulis yang digambarkan melalui kopi, lukisan dan kenangan. *Insta poetry* atau puisi instagram ini cenderung menampilkan sinematisasi puisi. Pemilihan diksi yang sederhana dan mudah dipahami menjadikan *insta poetry* atau puisi instagram ini populer dikalangan anak remaja dan media sosial lainnya. Pemilihan tipografi yang estetik menjadi daya tarik dalam postingan *insta poetry* atau puisi instagram ini.

### Akun Boy Candra

Boy Candra adalah seorang penulis yang berasal dari Sumatra Barat dan mulai dikenal oleh para pengguna akun di Instagram lewat unggahan karya-karyanya. *Insta poetry* atau puisi instagram yang di unggah pada media sosial instagram berkisah tentang arti cinta, kerinduan dan perpisahan. Tidak hanya jatuh cinta, diksi yang digunakan oleh Boy Candra juga berisi tentang patah hati sang penyair. Akun boy candra memiliki jumlah pengikut 2 Juta dan 4.282 postingan. Ekspresi *insta poetry* atau puisi Instagram yang ditampilkan oleh boy candra cenderung menampilkan visualisasi puisi. Postingan *insta poetry* atau puisi instagram yang di unggah oleh boy candra cenderung menampilkan panorama alam yang dikreasikan dengan audio sebagai pelengkap dalam puisi tersebut.



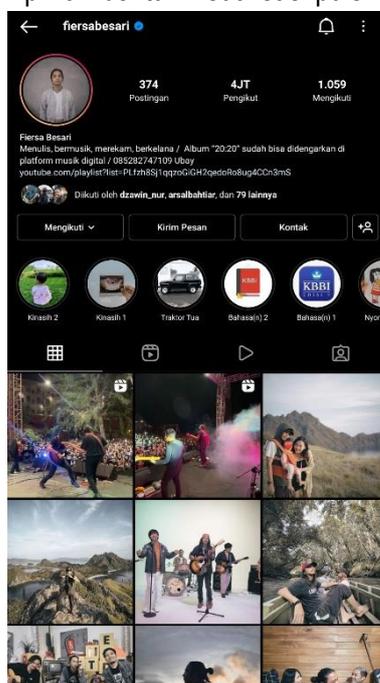
Gambar 2 Akun Instagram @Boycandra

*Insta poetry* atau puisi instagram yang di unggah pada 15 Maret 2022 ini menggambarkan suasana kegelisahan hati. Pada unggahan *insta poetry* atau puisi instagram tersebut sang penyair ingin memberikan pesan bahwa seseorang harus bijak dalam memilih seorang pendamping hidupnya. Perpaduan antara panorama senja dengan instrumen lirik “kiss the rain” memberikan kesan yang selaras dengan puisi tersebut. Postingan *insta poetry* atau puisi instagram ini sukses meraih *like* 27.702 ribu dan

ditonton sebanyak 423.936 ribu kali oleh penonton atau pengguna. Kopopuleran *insta poetry* atau puisi instagram ini dapat dilihat dari beberapa akun pengguna instagram yang mengunggah kembali puisi ini pada laman *story* maupun *feeds* instagram.

### Akun Fiersa Besari

Fiersa Besari adalah seorang penulis, musisi, youtuber, pendaki yang berasal dari Bandung dan mulai populer di media sosial Instagram lewat unggahan karya-karyanya. *Insta poetry* atau puisi instagram yang di unggah pada media sosial instagram berkisah tentang cinta, jarak dan waktu, senja, kerinduan, hingga perpisahan. Tak hanya jatuh cinta, diksi yang digunakan fiersa besari juga ada yang berisi kegalauan hati. Pemilihan gaya bahasa litotes, personifikasi dan metafora membuat akun fiersa besari ini mampu meyakinkan dan mempengaruhi penonton atau pengguna. Ciri khas lainnya dari unggahan *insta poetry* atau puisi instagram ini adalah diunggahnya bait-bait puisi dengan diksi yang mudah dimengerti dan dilengkapi dengan panorama serta video audio sebagai pelengkap dalam postingan ini. Pemilihan *background* yang di tampilkan pada postingan *insta poetry* atau puisi instagram fiersa besari ini beraneka ragam, mulai dari perkotaan sampai pegunungan. Akun fiersa besari memiliki jumlah pengikut 4 Juta dan 374 postingan. Ekspresi *insta poetry* atau puisi instagram yang diunggah oleh akun @fiersabesari ini cenderung menampilkan bentuk visualisasi puisi dan sinematisasi puisi.

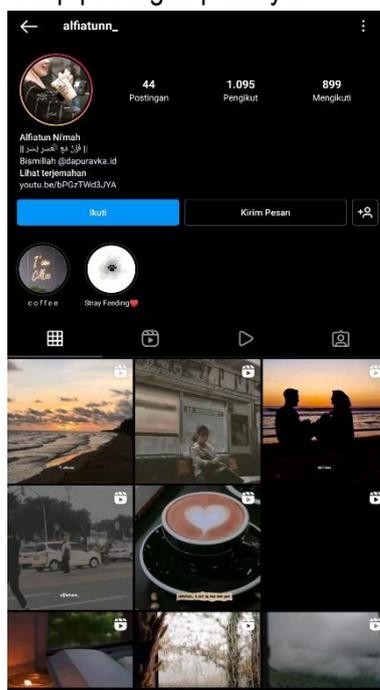


Gambar 3 Akun Instagram @Fiersabesari

“Lekas Pulih” adalah *insta poetry* atau puisi instagram yang diunggah pada tanggal 7 Juli 2021. *Insta poetry* atau puisi instagram ini menceritakan begitu sulitnya manusia melewati pandemi covid 19. Ekspresi yang ditampilkan pada unggahan *insta poetry* atau puisi instagram ini menampilkan sinematisasi puisi. Pemilihan danau ranu kumbolo sebagai potret dalam puisi ini memberikan kesan yang selaras dengan postingan puisi ini. *Insta poetry* atau puisi instagram ini cenderung menampilkan *insta story* yang sukses meraih jumlah *like* sebanyak 181.336 ribu dan ditonton sebanyak 1.938.005 juta kali oleh penonton atau pengguna. Pemilihan diksi yang sederhana dan mudah dipahami menjadikan puisi instagram ini populer dikalangan anak remaja.

### Akun Alfiatun Nimah

Alfiatun Nimah adalah seorang penulis yang gemar mengekspresikan karya-karyanya lewat media sosial instagram. Karya-karya yang diunggah pada media sosial instagram yaitu *insta poetry* atau puisi instagram yang laris di kalangan anak remaja. *Insta poetry* atau puisi Instagram yang di unggah pada media sosial instagram berkisah tentang cinta, jarak dan waktu, senja, kerinduan, hingga perpisahan. Akun alfiatun nimah memiliki jumlah pengikut 1.127 Ribu dan 50 postingan Tak hanya jatuh cinta, diksi yang digunakan afiftun nimah juga ada yang berisi kegalauan hati. Ekspresi *insta poetry* atau puisi instagram yang di tampilkan pada akun afiatun niam ini cenderung menampilkan visualisasi puisi. Meskipun tidak se-populer fiersa bersari, wira nagara maupun boy candra akan tetapi, afifatun nimah ini mampu memberikan warna baru dalam setiap postingan puisinya.



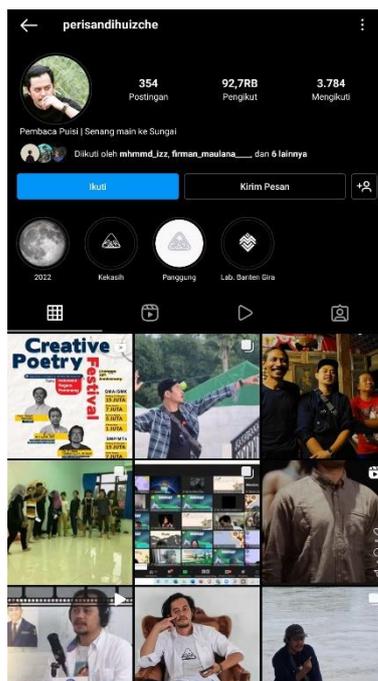
Gambar 4 Akun Instagram @Afifatunn\_

“Ayah, Aku Rindu” adalah *insta poetry* atau puisi instagram yang diunggah pada tanggal 3 Maret 2019. *Insta poetry* atau puisi instagram ini menceritakan kerinduan sang penyair terhadap ayahnya. Pengambilan *background* di tepi karang pantai menjadikan postingan puisi ini memberikan pesan yang mendalam bagi setiap penontonya. Pemilihan diksi yang sederhana dan mudah dipahami menjadikan *insta poetry* atau puisi instagram ini banyak disukai oleh anak remaja. Postingan *insta poetry* atau puisi instagram ini banyak mendapatkan apresiasi dari penonton atau pengguna pada kolom komentar di sediakan. Jumlah *like* pada postingan *insta poetry* atau puisi instagram ini sukses meraih 305 dan ditonton sebanyak 2.209 RIBU oleh penonton atau pengguna.

### Akun Peri Sandi Huizche

Peri Sandi adalah seorang penyair, pembaca puisi yang berasal dari bandung dan mulai diketahui secara luas setelah videonya viral membacakan puisi yang berjudul “Mata Luka Sengkon Karta” beberapa tahun lalu. Karya-karyanya berkisah tentang kritik sosial, politik, hingga pemerintahan. Akun peri sandi memiliki jumlah pengikut 92.7 Ribu dan 354 postingan. Akun @perisandihuizche banyak dikunjungi oleh masyarakat umum. Ekspresi *insta poetry* atau puisi instagram yang ditampilkan pada setiap unggahan cenderung menampilkan visualisasi puisi dan sinematisasi puisi. Pemilihan diksi yang

sederhana menjadikan postingan *insta poetry* atau puisi instagram ini mudah dipahami oleh masyarakat umum.

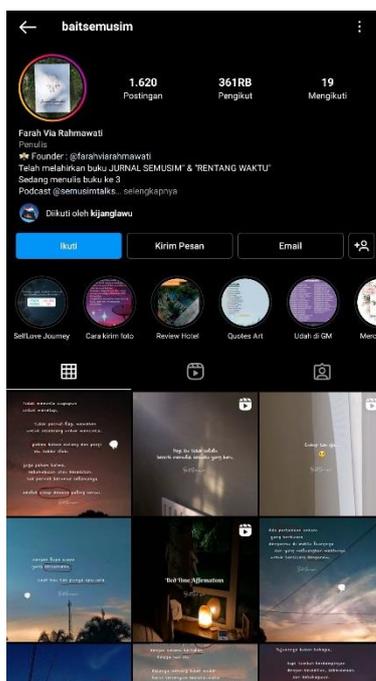


Gambar 5 Akun Instagram @Perisandihuzche

“Mata Luka Sengkon Karta” adalah *insta poetry* atau puisi instagram yang diunggah pada tanggal 30 September 2021. *Insta poetry* atau puisi instagram ini menceritakan tentang rentetan peristiwa kelam dalam sejarah Indonesia. Postingan puisi instagram ini sukses meraih jumlah *like* 11.920 Ribu dan ditonton 153.202 ribu kali oleh penonton atau pengguna. Ekspresi yang ditampilkan pada postingan *Insta poetry* atau puisi instagram ini cenderung menampilkan visualisasi puisi. Pemilihan gaya ilustrasi yang menampilkan rentetan peristiwa ketidakadilan yang terjadi pada negeri ini memberikan kesan yang selaras dengan puisi ini. Postingan puisi instagram ini banyak mendapatkan apresiasi, hal ini dapat dibuktikan dari viralnya unggahan puisi ini yang diunggah ulang oleh pengguna lain.

### Akun Farah Via Rahmawati

Farah Via Rahmawati adalah seorang penulis buku yang terkenal lewat karya-karyanya di media sosial Instagram. Karya-karyanya yang terkenal di media sosial Instagram yaitu postingan *insta poetry* atau puisi Instagram. Puisi Instagram yang diunggah oleh Farah berkisah tentang cinta, romantisme, kerinduan dan perpisahan. Dengan 361 Ribu pengikut dan 1.620 unggahan, akun ini banyak dikunjungi oleh anak remaja. Penggunaan diksi yang sederhana membuat akun ini banyak mendapatkan apresiasi oleh akun pengguna di Instagram. Ekspresi *Insta poetry* atau puisi Instagram yang diunggah oleh Farah via Rahmawati ini cenderung menampilkan sinematisasi puisi.

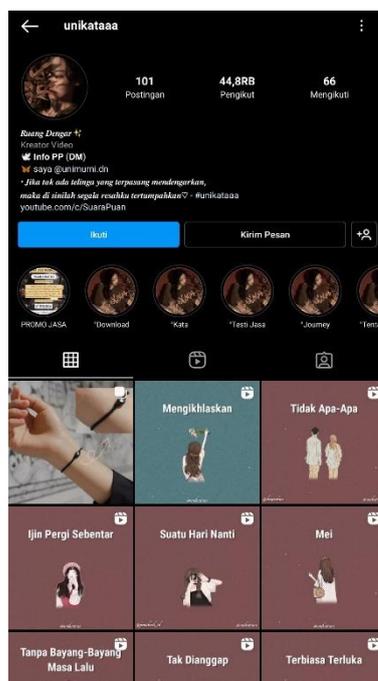


Gambar 6 Akun Instagram @Farahviarahmawati

“Status Palsu” adalah salah satu unggahan *insta poetry* atau puisi instagram yang sukses meraih *like* dari pengguna akun media sosial instagram sebanyak 2.336 ribu dan ditonton sebanyak 47.202 ribu penonton. Puisi instagram ini diunggah pada 9 Mei 2022. *Insta poetry* atau puisi instagram ini cenderung menampilkan visualisasi puisi. Pemilihan *background* di jendela yang menampilkan panorama kenidahan di tepi pantai menjadikan puisi ini populer dikalangan anak remaja. Kepopuleran *insta poetry* atau puisi instagram ini dapat dilihat dari beberapa akun pengguna di instagram yang mengunggah kembali puisi ini di laman *insta story*.

### Akun Ruang Dengar

Akun instagram @Ruangdengar, adalah salah satu akun instagram yang berisi unggahan kata-kata yang puitis atau dengan kata lain media untuk menampilkan karya sastra puisi kekinian. Karya-karya yang diunggah pada media sosial instagram berkisah tentang arti cinta, kerinduan hingga perpisahan. Tidak hanya jatuh cinta, diksi yang digunakan oleh akun Ruang Dengar juga berisi tentang kegalauan hati. Pemilihan diksi yang sederhana menjadikan postingan *insta poetry* atau puisi instagram ini mudah dipahami oleh masyarakat umum. Akun ruang dengar memiliki jumlah pengikut 44,8 Ribu dan 101postingan, akun @ruangdenga ini banyak dikunjungi oleh anak remaja. Ciri khas lainnya dari akun ini yaitu mengunggah ekspresi *insta poetry* atau puisi instagram ber-genre visualisasi puisi.



Gambar 7 Akun Instagram @Ruangdengar

“Mei” adalah *insta poetry* atau puisi instagram yang diunggah pada tanggal 7 Mei 2022 ini menceritakan tentang harapan, impian dan kebahagiaan di bulan mei. *Insta poetry* atau puisi instagram ini cenderung menampilkan visualisasi puisi. Pemilihan diksi yang sederhana dan mudah dipahami menjadikan *insta poetry* atau puisi instagram ini populer dikalangan anak remaja dan media sosial lainnya. Kepopuleran puisi instagram ini dapat dilihat dari jumlah *like* yang meraih 1.802 ribu dan ditonton sebanyak 20.107 ribu oleh penonton. Pemilihan tipografi yang estetik menjadi daya tarik dalam postingan *insta poetry* atau puisi instagram ini.

Berdasarkan 30 postingan *insta poetry* atau puisi instagram di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi instagram cenderung menampilkan genre sinematisasi puisi dan visualisasi puisi. Kemunculan genre sinematisasi dan visualisasi puisi di era disrupsi ini tidak lepas dari peran anak muda yang gemar mengekspresikan karyanya lewat media sosial instagram. Melalui media sosial instagram para pengguna dapat dengan bebas mengekspresikan karyanya dalam bentuk visual ataupun tulisan, dan terbukti dinikmati oleh para anak remaja, meskipun mayoritas tema yang disukai adalah percintaan. Pemilihan visual dan konten puisi kekinian menjadi acuan dan peluang meningkatnya kecintaan remaja pada karya sastra puisi modern. Ilustrasi, warna, tipografi dan lay-out yang dipakai mampu membuat wajah baru yang menarik perhatian dan melahirkan kecintaan terhadap karya sastra puisi.

### Apresiasi *Insta Poetry* (Puisi Instagram) pada Era Disrupsi

Globalisasi telah memasuki era baru yang bernama Revolusi 4.0, era dimana *internet of thing* dan intelegensia sebagai tiang aktivitas dan konektivitas manusia dan mesin dalam kehidupan sehari-hari. Era disrupsi telah mengubah pola berfikir manusia, hidup dan berhubungan satu dengan yang lainnya. Akan tetapi di balik kemudahan, Revolusi Industri 4.0 memiliki berbagai dampak negatif. Pertama, maraknya hoax akibat mudahnya penyebaran informasi. Kedua, kerusakan alam akibat eksploitasi industry. Terakhir, ancaman pengangguran akibat dari maraknya otomatisasi. Dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 tersebut adalah dengan menyiapkan pengetahuan teknologi dan

komunikasi, serta meningkatkan sumber daya manusia dari sisi humaniora agar dampak negatif dari perkembangan teknologi tersebut dapat kita hindari. Perkembangan teknologi internet ini akan mendisrupsi berbagai aktivitas manusia dalam berbagai bidang seperti bidang, ekonomi, sosial dan budaya. Perubahan juga terjadi pada bidang sastra khususnya pada karya sastra puisi.

Panggung apresiasi karya sastra dulu hanya dikenal sebagai kegiatan yang berlangsung sejak pembaca melakukan pemaknaan terhadap satuan bunyi, pemahaman diksi, pemahaman kalimat, satuan gagasan, bangunan wacana yang utuh, hingga pengungkapan respon atas teks sastra yang telah dibacanya. Akan tetapi, pada periode kali ini apresiasi karya sastra puisi dapat berlangsung tanpa harus bertemu langsung dengan penyair dan membaca buku teks terlebih dahulu. Instagram menyediakan fitur kolom komentar bagi para pengguna agar dapat membalas komentar layaknya diskusi di ruang presentasi karya. Salah satu apresiasi yang terdapat pada postingan *insta poetry* atau puisi instagram akun @Wiranagara sebagai berikut :

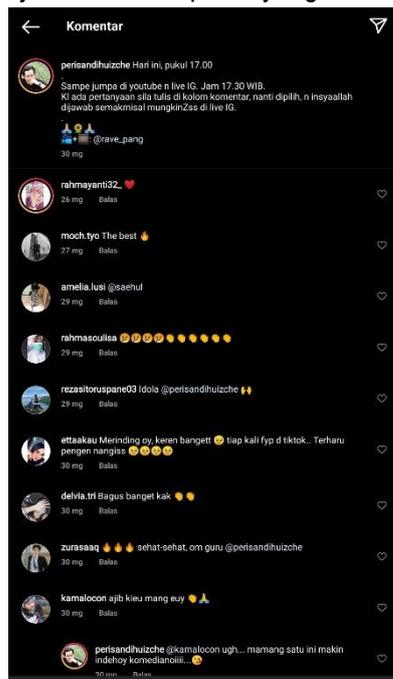


Gambar 8 Apresiasi *Insta Poetry* akun @Wiranagara

Berdasarkan gambar 4.2.1 *schreenshoot* di atas, postingan *insta poetry* atau puisi instagram yang diunggah pada tanggal 18 Januari 2022 meraih apresiasi dari penonton atau pengguna beraneka ragam. Pertama *insta poetry* atau puisi instagram yang ditampilkan oleh akun @Wiranagara menampilkan genre baru yaitu sinematisasi puisi. Kedua, tanggapan yang diberikan oleh penonton atau pengguna terhadap postingan *insta poetry* ini yaitu penggunaan diksi yang mudah dipahami dan sederhana. Ketiga, potret panorama yang ditampilkan pada puisi instagram ini selaras dengan pesan yang akan disampaikan pada puisi tersebut.

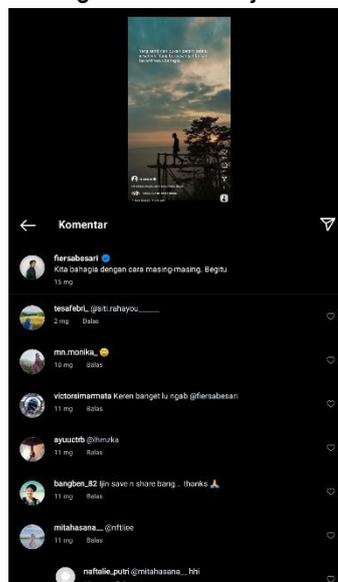
Selanjutnya, postingan *insta poetry* atau puisi instagram yang diunggah pada tanggal 30 September 2021. *Insta poetry* atau puisi instagram yang ditampilkan oleh akun @perisandihuziche menampilkan genre sinematisasi puisi. Penonton atau pengguna memberikan apresiasi terhadap pemilihan *background* yang selaras dengan puisi tersebut. Kedua, pemilihan *backsound* sebagai pengiring dalam puisi ini mendapatkan tanggapan yang positif dari penonton atau pengguna karena

memberikan kesan yang selaras pada puisi tersebut. Ketiga, penggambaran sejarah kelam yang pernah terjadi di negara Indonesia digambarkan jelas dari setiap bait yang dibacakan oleh penyair.



Gambar 9 Apresiasi *Insta Poetry* akun @Perisandihuzche

Postingan *insta poetry* atau puisi instagram yang diunggah pada 12 Maret 2022 memperoleh apresiasi dari pengguna yang beraneka ragam. Melalui gaya bahasa hiperbola, puisi ini banyak mendapatkan pujian dari penonton atau pengguna khususnya anak remaja. Kedua, pemilihan *background* panorama di tepi pantai menjadikan daya tarik puisi ini mendapatkan pujian dari berbagai akun pengguna di media sosial instagram. Ketiga, akun @Fiersabesari menampilkan genre baru yaitu sinematisasi puisi yang sedang trending dikalangan anak remaja.



Gambar 10 Apresiasi *Insta Poetry* akun @Fiersabesari

Berdasarkan 30 postingan *insta poetry* atau puisi instagram di atas, dapat disimpulkan bahwa apresiasi puisi di era disrupsi banyak mendapatkan tanggapan yang positif. Apresiasi yang diberikan

oleh penonton atau pengguna cenderung mengapresiasi pemilihan ilustrasi, warna, tipografi dan lay-out yang digunakan. Pemilihan diksi yang sederhana dan mudah dipahami juga menjadikan puisi instagram ini banyak disukai oleh masyarakat terutama anak remaja.

## SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data analisis yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan simpulan bahwa perkembangan teknologi internet telah memberikan dampak dan pengaruh kepada setiap orang untuk berkarya. Pengaruh teknologi internet ini memunculkan genre baru yaitu visualisasi puisi, sinematisasi puisi, musikalisasi puisi dan dramatisasi puisi. Instagram merupakan media baru untuk mengemas sebuah puisi. Melalui media sosial instagram para pengguna dapat dengan bebas mengekspresikan karyanya dalam bentuk visual ataupun tulisan, dan terbukti dinikmati oleh para anak remaja, meskipun mayoritas tema yang disukai adalah percintaan. Pemilihan visual dan konten puisi kekinian menjadi acuan dan peluang meningkatnya kecintaan remaja pada karya sastra puisi modern.

Panggung apresiasi karya sastra dulu hanya dikenal sebagai kegiatan yang berlangsung sejak pembaca melakukan pemaknaan terhadap satuan bunyi, pemahaman diksi, pemahaman kalimat, satuan gagasan, bangunan wacana yang utuh, hingga pengungkapan respon atas teks sastra yang telah dibacanya. Akan tetapi, pada periode kali ini apresiasi karya sastra puisi dapat berlangsung tanpa harus bertemu langsung dengan penyair dan membaca buku teks terlebih dahulu. Instagram menyediakan fitur kolom komentar bagi para pengguna agar dapat membalas komentar layaknya diskusi di ruang presentasi karya. Tanggapan yang diberikan oleh pengguna pada setiap postingan *insta poetry* atau puisi instagram ini beraneka ragam.

## REFERENSI

- Adek, Muhammad dan Satria Dadi. 2020. "Bijak dalam Kesederhanaan: Pendayagunaan Metafora dalam Puisi Instagram (*Insta Poetry*)". LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra, 5, 39.
- Ambarsari, Zukhruf. 2020. "Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Era 4.0". Seminar Nasional PBSI-III, 3, 82-84.
- Anitasari, Ika Naviri dan Wati Rianna. 2021. "Perkembangan *Cyber Sastra* Sebagai Bentuk Resistensi Terhadap Kapitalisma". Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya, 5, 338-343.
- Assalam, M. Hafidz. 2021. "Cybersastra: Antara Sastra Masa Kini dan *Deja-Vu Sastra Lisan*". Seminar Nasional Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, 32, 2-9.
- Aswan, Afina Naufalia dan Aulia, Nurul Luthfi. 2019. "Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Media Sosial Instagram Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa". Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Tiga Kementrian, 245-246.
- Darmono, Sapardi Djoko. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghufon, G. 2018. "Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, dan solusi bagi dunia pendidikan". Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018 (Vol. 1, No. 1).
- Gurning, L. R. M. 2021. "Penerapan Visual pada Instagram sebagai Media Daya Tarik Kaum Milenial terhadap Puisi". Jurnal Magenta, STMK Trisakti, 5, 6-7.
- Grech, S. (2002). "Visualising poetry: an adaptation of verse to video". Bachelor's thesis, University of Malta.
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Malang: Literasi.

- Haryanto, M., Pristiwati, R., & Subyantoro, S. (2022). Menjawab Fenomena Rabun Sastra Pada Era Merdeka Belajar Melalui Merdeka Alih Wahana. *Alayasastra*, 18(1), 15-28.
- Jannah, R dan Wati R. 2021. "Kontribusi Media Siber Terhadap Keberadaan Sastra Religi di Media Sosial Instagram". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11, 82-83.
- Pebriana, Risma Ayu. 2020. "Pendobrakan Bentuk Puisi *Cyber* dalam Akun Instagram". *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 6, 81-82.
- Putri, P. Y. U dan Indrayanti Tri. 2020. "Meningkatkan Keterampilan Menuls Puisi Melalui Media Tulisan Bergambar (Meme) di Instagram pada Peserta Didik Kelas VIII G-SMPN 24 Surabaya". *Jurnal Buana Bastra*, 7, 29-30.
- Rozi, Romdhi Fatkhur. 2019. "Puisi di Layar Instagram: Ekspresi Sastra-Multimedia pada Ekosistem Siber". *Digital Repository Universitas Jember*, 8, 3-4.
- Ridlwan, M., & Hamsia, W. 2019. "Pengembangan Buku Ajar Apresiasi Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UMSurabaya". *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1).